

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG STUNTING DENGAN
MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
ORANG TUA ANAK SEKOLAH DASAR DI MIS
NAHDLATUL ULAMA TANJUNG MULIA
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI



TETRI OCTAVIA BR SINAGA

P01031220079

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA**

2024

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG STUNTING DENGAN
MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
ORANG TUA ANAK SEKOLAH DASAR DI MIS
NAHDLATUL ULAMA TANJUNG MULIA
KABUPATEN DELI SERDANG**

Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika di Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



TETRI OCTAVIA BR SINAGA

P01031220079

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA**

2024

PERNYATAAN PERSETUJUAN

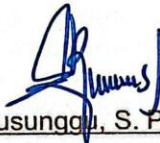
Judul : Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting
Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan
Dan Sikap Orang Tua Di MIS Nahdlatul Ulama
Tanjung Mulia Kabupaten Deli Serdang

Nama Mahasiswa : Tetri Octavia Br Sinaga

Nomor Induk Mahasiswa : P01031220079

Program Studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika

Menyetujui :



Riris Oppusunggu, S. Pd, M.Kes

Pembimbing Utama



Rumida, SP, M.Kes
Anggota Penguji I



Fauzi Romeli, SKM, M.Kes
Anggota Penguji II

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Riris Oppusunggu, S. Pd, M.Kes

NIP. 196906231990032001

Tanggal Lulus : 10 Juni 2024

ABSTRAK

TETRI OCTAVIA BR SINAGA “(PENGARUH PENYULUHAN TENTANG STUNTING DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA ANAK SEKOLAH DASAR DI MIS NAHDLATUL ULAMA TANJUNG MULIA KABUPATEN DELI SERDANG)” (DIBAWAH BIMBINGAN RIRIS OPPUSUNGGU)

Stunting atau anak pendek merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi pada anak (Amalia et al., 2021). Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi stunting adalah berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai <-2 SD.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang stunting dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap orang tua siswa di MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia.

Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi experimental design dengan rancangan penelitian pretest- posttest control group design. Lokasi penelitian Sekolah MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia, sampel penelitian 30 orang. Uji statistik yang digunakan adalah uji T-dependent.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan stunting dengan media leaflet terhadap pengetahuan orang tua ($p= 0,000 < 0,05$). Selain itu juga diketahui bahwa terdapat pengaruh penyuluhan stunting dengan media leaflet terhadap sikap orang tua ($p= 0,000 < 0,05$).

Kesimpulan penelitian ini ada pengaruh penyuluhan stunting dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap orang tua Di MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, Sikap, Leaflet

ABSTRACT

TETRI OCTAVIA BR SINAGA "(THE EFFECT OF STUNTING COUNSELING WITH LEAFLET MEDIA ON PARENTS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN AT MIS NAHDLATUL ULAMA TANJUNG MULIA, DELI SERDANG REGENCY)" (CONSULTANT: RIRIS OPPUSUNGGU)

Stunting or short children is a chronic nutritional problem caused by insufficient nutritional intake for a long time due to the provision of food that does not meet the nutritional needs of children (Amalia et al., 2021). The indicators used to identify stunting are based on the Body Length according to Age (Height /age) or Height according to Age (H/A) index with a threshold (z-score) between -3 SD to <-2 SD.

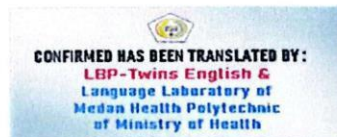
The purpose of the study was to determine the effect of stunting counseling with leaflet media on the knowledge and attitudes of parents of students at MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia.

The research method used was a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The location of the study was MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia School, with a research sample of 30 people. The statistical test used was the T-dependent test.

The results of the study showed that there was an effect of stunting counseling with leaflet media on parental knowledge ($p = 0.000 < 0.05$). In addition, it was also known that there was an effect of stunting counseling with leaflet media on parental attitudes ($p = 0.000 < 0.05$).

The conclusion of this study was that there was an effect of stunting counseling with leaflet media on increasing parental knowledge and attitudes at MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia.

Keywords: Counseling, Knowledge, Attitude, Leaflet



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Anak Sekolah Dasar di MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kabupaten Deli Serdang”**. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Politeknik Kesehatan Negeri Medan.

Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati maka penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Riris Oppusunggu,S.Pd, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan dan selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi dalam menyusun usulan penelitian.
2. Bernike Doloksaribu, SST, M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Medan.
3. Rumida, SP, M.Kes, selaku dosen penguji I saya.
4. Fauzi Romeli, SKM, M.Kes , selaku dosen penguji II saya.
5. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Sabar Sinaga dan Ibu Riama Sianipar, yang selalu memberikan dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Tetri Octavia Br Sinaga

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum „	3
2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	3
1. Bagi Orangtua	3
2. Bagi Institusi Pendidikan	4
3. Bagi Peneliti	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penyuluhan	5
1. Definisi Penyuluhan	5
2. Tujuan Penyuluhan	5
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan	6
4. Media Penyuluhan	7
5. Jenis- Jenis Media Penyuluhan	7
B. Media Leaflet	8
1. Pengertian Media Leaflet	8
2. Manfaat Media Leaflet	8
3. Kelebihan Media Leaflet	9
4. Kekurangan Media Leaflet	9

C. Anak Sekolah	9
1. Pengertian Anak Sekolah	9
D. STUNTING	10
1. Pengertian Stunting	10
2. Faktor Penyebab Stunting	11
3. Dampak Stunting	12
4. Upaya Pencegahan Stunting	12
E. Pengetahuan	13
1. Pengertian Pengetahuan	13
2. Tingkat Pengetahuan	14
3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	15
4. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap	17
5. Pengukuran Sikap	17
F. Hubungan Penyuluhan Gizi Tentang Pengetahuan Stunting	18
G. Pengaruh Penyuluhan gizi Dengan Media Leaflet	19
H. Hubungan Penyuluhan Gizi Tentang Pengetahuan Stunting	19
I. Pengaruh Penyuluhan gizi Dengan Media Leaflet	20
J. Kerangka Teori	21
K. Kerangka Konsep	22
L. Definisi Operasional	23
M. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis dan Rancangan Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	27
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	27
E. Tahapan Penyuluhan Gizi Dengan Media	28
F. Pengolahan Data dan Analisis Data	31
a. Analisis Univariat	32
b. Analisis Bivariat	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil	33
1. Letak Geografis	33
2. Karakteristik Responden	33
3. Pengetahuan Responden.....	35
4. Sikap Responden.....	37
B. Pembahasan	38
1. Karakteristik Responden	38
2. Pengaruh penyuluhan tentang stunting dengan media Leaflet terhadap pengetahuan dan sikap orang tua	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Definisi Operasional.....	23
2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	33
3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan	34
4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan	34
5. Distribusi rata-rata nilai pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah intervensi.....	35
6. Distribusi nilai pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan kategori.....	36
7. Distribusi rata rata nilai sikap orang tua sebelum dan sesudah Intervensi.	37
8. Distribusi nilai sikap orang tua sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan kategori.....	38

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Kerangka Teori.....	21
2. Kerangka Konsep.....	22
3. Bentuk Rancangan One Group Pre - Post Test	26
4. Tahapan Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Bukti Bimbingan Skripsi	46
2. Surat Izin Penelitian.....	48
3. Surat Persetujuan Penelitian	49
4. Ethical Clearance	50
5. Data Informed Consent	51
6. Satuan Acara Penyuluhan.....	52
7. Kuesioner Penelitian.....	56
8. Anggaran Biaya	64
9. Hasil Olahan Data	65
10. Paired Sample Tes	66
11. Riwayat Hidup	74
12. Pernyataan Persetujuan	75
13. Dokumentasi Survey Penelitian	76
14. Leaflet Stunting	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini, maka perlu gizi yang baik. Tapi sampai saat ini permasalahan gizi anak sekolah masih tinggi, antara lain ialah stunting, hal ini terbukti dari tingginya prevalensi stunting di Indonesia (Sefrina & Elvandari, 2020).

Prevalensi stunting di Indonesia secara nasional masih dikategorikan tinggi. Pada hasil SSGL terbaru Indonesia yang berada pada angka 21,6%. Menurut SSGL hasil stunting di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 2,8% dari tahun 2021 menuju 2022. Walaupun angka stunting ini menurun, namun angka tersebut masih terbilang tinggi, WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari angka 20 persen (Rokom, 2023).

Stunting atau anak pendek merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi pada anak (Amalia et al., 2021). Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi stunting adalah berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai <-2 SD (Syahrial, 2021).

Tingginya angka stunting di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor, yaitu asupan konsumsi yang kualitasnya rendah ditandai dengan kejadian morbiditas, penyakit infeksi, masalah lingkungan, faktor ekonomi, dan rendahnya pendidikan. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan orang tua, dengan meningkatnya pengetahuan pada orang tua maka orang tua dapat mencegah terjadinya stunting dengan memilih makanan yang baik (Ernawati, 2022).

Untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dilakukan penyuluhan. Bentuk Metode penyuluhan pendidikan gizi banyak macamnya, yaitu ceramah, penyuluhan, dan diskusi. Ketepatan memilih media yang

akan digunakan dalam proses penyampaian materi sangat besar pengaruhnya terhadap tercapainya peningkatan pengetahuan orang tua. (Bahri,2013:124). Dalam penyuluhan juga terdapat alat peraga yang dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian informasinya seperti poster, leaflet, booklet, video dan lain-lain (Syafudin, 2020).

Leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Kelebihan media leaflet adalah orang tua mudah membaca sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi meningkatkan pengetahuan, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami (Saputra et al., n.d.). Pemilihan media leaflet sangat tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Karena, media leaflet ini mempunyai beragam gambar, warna, desain yang unik. Selain itu juga media leaflet ini mudah dijadikan media penyampaian materi tentang stunting dengan cara yang menarik, sehingga orang tua tidak jenuh dengan materi yang disampaikan (Saputra et al., n.d.).

Hasil penelitian Siagian dkk. (2022) terkait penggunaan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan orang tua di Rokan Hilir menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan media leaflet. Menurut penelitian dari Ma'munah, 2020 dapat diketahui bahwa berdasarkan pretest yang dilakukan dalam penelitiannya hasilnya menunjukkan rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet (pretest) sebesar 49,17 dan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet (posttest) meningkat menjadi 91,33, hal ini dapat diartikan bahwa telah terjadi peningkatan pada orang tua baik pada pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet tersebut.

Berdasarkan survey pendahuluan pada bulan Juli 2023 di MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia, Kabupaten Deli Serdang, terdapat 30 orang tua dari kelas 3 yang diberikan angket mengenai pengetahuan

tentang stunting. Mayoritas menunjukkan pengetahuan orang tua masih kurang. Beberapa orang tua mengatakan bahwa mereka hanya pernah mendengar dan mengetahui apa itu stunting namun tidak tahu penyebab dan dampaknya.

Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Siswa Di MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan tentang stunting dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap orang tua siswa di MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum ,,

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang stunting dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap orang tua siswa di MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia?

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan dan sikap orang tua siswa sebelum dan sesudah penyuluhan tentang stunting dengan media leaflet di MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia.
- b. Menganalisis pengaruh penyuluhan tentang stunting dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap orang tua siswa di MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orangtua

Memberikan informasi bagi orang tua siswa mengenai pengetahuan dan sikap tentang stunting.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi mengenai penanggulangan masalah stunting melalui penyuluhan kepada institusi.

3. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan dan menambah wawasan berfikir dalam menyusun dan menulis usulan skripsi dan mengetahui pengetahuan dan sikap pada orang tua siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

1. Definisi Penyuluhan

Penyuluh kesehatan yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan dengan adanya pesan tersebut atau individu dapat memperoleh pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. (Alang, 2010)

Penyuluhan gizi adalah suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan pengetahuan dan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan atau mempertahankan gizi yang baik (li, 2011).

Penyuluhan gizi juga diartikan sebagai gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan dimana individu, keluarga, kelompok masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya, dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perorangan maupun kelompok (li, 2011).

2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan gizi merupakan bagian dari tujuan penyuluhan kesehatan. Jika tujuan penyuluhan kesehatan ruang lingkupnya lebih luas, namun tujuan penyuluhan gizi khusus di bidang usaha perbaikan gizi. Secara umum, tujuan penyuluhan gizi adalah untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya pada golongan rawan gizi (ibu hamil, Ibu menyusui dan anak balita) dengan cara mengubah perilaku masyarakat ke arah yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip gizi (Reichenbach et al., 2019).

Adapun tujuan yang lebih khusus, yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran gizi masyarakat melalui meningkatkan pengetahuan gizi dan makanan yang menyehatkan.
- b. Menyebarkan konsep baru tentang informasi gizi kepada masyarakat.
- c. Membantu individu, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan berperilaku positif sehubungan dengan pangan dan gizi.
- d. Membantu perilaku konsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi, sehingga pada akhirnya tercapai status gizi baik.

3.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan

Menurut Effendy dalam (Nurmala 2018), keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan/ Pendidikan Kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan.

- a. Faktor penyuluh, misalnya kurang persiapan, kurang menguasai materi yang akan dijelaskan, penampilan kurang meyakinkan sasaran, bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti oleh sasaran, suara terlalu kecil dan kurang dapat didengar serta penyampaian materi penyuluhan terlalu monoton sehingga membosankan.
- b. Faktor sasaran, contohnya tingkat pendidikan yang sangat rendah sehingga menyebabkan sulitnya menerima pesan yang disampaikan, tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak, kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya, kondisi lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku.
- c. Faktor proses dalam penyuluhan, misalnya waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran, tempat penyuluhan dekat dengan keramaian sehingga mengganggu proses penyuluhan yang dilakukan, jumlah sasaran penyuluhan

yang terlalu banyak, alat peraga yang kurang, metoda yang digunakan kurang tepat sehingga membosankan sasaran serta bahasa yang digunakan kurang dimengerti oleh sasaran.

4. Media Penyuluhan

Media merupakan salah satu unsur komunikasi. Selain media, unsur komunikasi yang lain adalah pengirim pesan (komunikator), pesan (informasi), penerima pesan (komunikan), dan media serta adanya umpan balik. Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga komunikan memahami isi pesan (Ernawati, 2022).

Media promosi kesehatan yaitu semua sarana yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan- pesan kesehatan dengan tujuan derajat kesehatan masyarakat sasaran meningkat. Ada banyak media promosi kesehatan yang dapat dipilih agar pesan lebih mudah diterima oleh masyarakat (Ernawati, 2022).

5. Jenis- Jenis Media Penyuluhan

Secara umum, bentuk media dapat dibedakan menjadi 3, yaitu :

a. Media cetak

Media cetak adalah media yang berisi informasi dalam bentuk lembar kertas. Contohnya adalah brosur, leaflet, poster, flipchart. Kelebihan dari media cetak ialah dapat dibaca beberapa kali, dapat digunakan tergantung pada kecepatan belajar individu, relatif tahan lama, dan dapat dibawa kemana saja. Adapun kekurangan media cetak ini ialah membutuhkan waktu penyampaian yang relatif lama, membutuhkan tingkat membaca yang cukup, dan biasanya cenderung membosankan jika informasinya cukup padat dan panjang.

Penyuluhan kesehatan melalui media cetak menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan. Menurut Kinanti, Marliana, & Suwati (2021), ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media cetak (leaflet) terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan stunting (Heppy Nidia et al., 2022).

b. Media Penyuluhan Audio-Visual

Media penyuluhan audio-visual yaitu media yang berisikan unsur suara dan gambar yang dapat dilihat lewat video, film, dan kaset. Contohnya yaitu, video animasi, film, slide film, VCD/DVD, dan komputer (presentasi). Keunggulan media audio-visual ialah dapat mempresentasikan baik dari gambar maupun gerakan dengan cara yang lebih kongkrit, atraktif dan komunikatif. Kelemahan dari media audio-visual ialah, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mem-produksi suatu video, biaya produksi cukup mahal, dan peralatan tidak murah. Manfaat dari media audio-visual ialah sebagai pendukung penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan berdasarkan dari informasi yang diberikan singkat, jelas, dan padat serta mudah dipahami dan menarik (Kristanto, 2016)

c. Media Penyuluh Objek Fisik atau Benda Nyata

Media ini berbentuk tiga dimensi dan sebagai alat peraga. Adapun kelebihanannya ialah memberikan lingkungan belajar yang sangat mirip dengan lingkungan kerja nyata, merangsang banyak indera dan dapat digunakan untuk latihan kerja, latihan alat dan atau simulasi. Adapun kelemahan dari media ini ialah hanya saja menduplikasikan benda nyata relatif mahal (Kristanto, 2016)

B. Media Lefleat

1. Pengertian Media Leaflet

Media leaflet memiliki gambar serta desain yang menarik yang dapat memberikan rasa ingin tahu pada orangtua, sehingga leaflet ini merupakan media yang dijadikan pendamping pada saat melakukan kegiatan penyuluhan dan dapat membantu efektivitas penyuluhan sehingga mudah dipahami mengenai informasi yang disampaikan.

2. Manfaat Media Leaflet

Berikut ini yang termasuk manfaat menggunakan media lefleaf.

- a. Untuk memberikan informasi kembali pada saat penyuluhan

- b. Leaflet diberikan kepada sampel setelah kegiatan penyuluhan berlangsung, agar dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan penyuluh.

3. Kelebihan Media Leaflet

- a. Dapat disimpan lebih lama
- b. Dapat dibaca kapan saja
- c. Bisa dipakai untuk bahan diskusi

4. Kekurangan Media Leaflet

- a. Apabila gambar leaflet tidak menarik perhatian, orang akan cepat bosan untuk membacanya
- b. Leaflet tidak bisa dipakai oleh tunanetra

C. Anak Sekolah

1. Pengertian Anak Sekolah

Anak usia sekolah adalah anak pada rentang usia 6 sampai dengan 12 tahun. Pada masa ini anak akan mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dan mengalami peningkatan dalam aktifitas fisik seperti bermain, berolah raga dan atau menolong orang tua dalam bekerja. Usia sekolah merupakan salah satu periode penting bagi tumbuh kembang anak, dimana akan memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk keberhasilan penyesuaian diri di masa dewasa (World Health Organization, 2013; Wong et al, 2018).

Anak pada usia 6-12 tahun (kelas 1 sekolah dasar) adalah periode dimana anak mulai memasuki usia sekolah dan lingkungan sekolah dimana anak akan mulai masuk bergabung dengan teman, budaya dan kelompok sebaya diluar keluarganya yang nantinya akan mengakibatkan fisik, kecerdasan, mental, dan emosional anak bertumbuh dengan sangat cepat. Proses berkembang dan bentuk dalam diri anak nantinya juga akan mempengaruhi anak ketika ia beranjak dewasa. Pemantauan tinggi badan (TB) anak yang baru memasuki usia sekolah adalah suatu metode

yang sangat efektif untuk mengetahui pertumbuhan anak dan perkembangannya (Kholidah et al., 2020).

Pada usia ini aktifitas fisik terus meningkat seperti, bermain, berolah raga atau membantu orang tua dalam bekerja. Asupan gizi yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas diperlukan agar tumbuh kembang anak dapat optimal. Pemberian gizi pada usia ini biasanya tidak berjalan secara sempurna, karena banyak faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku makanannya (Pramono et al., 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat membutuhkan nutrisi yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan dalam tumbuh kembang anak.. Tingkat aktivitas yang tinggi dan kebiasaan makan yang tidak menentu pada anak seringkali menyebabkan ketidak seimbangan antara asupan makanan dan kebugaran. Ketidak seimbangan antara asupan makanan dan kecukupan gizi menyebabkan masalah gizi, baik kelebihan maupun kekurangan gizi (Centers for Disease Control and Prevention. 2021).

D. STUNTING

1. Pengertian Stunting

Stunting didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD (Olsa et al., 2018).

Masih tingginya prevalensi anak pendek yang menunjukkan masalah gizi di Indonesia merupakan masalah kronis yang berkaitan dengan kemiskinan, rendahnya pendidikan, serta kurang memadainya pelayanan dan kesehatan lingkungan. Masalah gizi oleh banyak faktor yang saling terikat secara langsung dapat dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi secara kualitas maupun kuantitas, sedangkan secara tidak langsung dipengaruhi oleh jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, pola asuh anak yang kurang memadai, sanitasi lingkungan, serta rendahnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Subdistrict & District, 2018).

Faktor yang paling berhubungan dengan kejadian stunting pada anak adalah pendapatan keluarga. Rumah tangga yang mempunyai pendapatan yang tinggi (kaya) sebagian pendapatannya digunakan untuk konsumsi barang non makanan (Subdistrict & District, 2018).

2. Faktor Penyebab Stunting

Berdasarkan studi terhadap berbagai latar belakang negara di seluruh dunia oleh World Health Organization (WHO), stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Terdapat dua faktor utama, yaitu faktor eksternal dari lingkungan masyarakat ataupun negara, dan faktor internal, meliputi keadaan di dalam lingkungan rumah anak (Nirmalasari, 2020).

a. Faktor Eksternal

Suatu negara dan masyarakat di dalamnya berperan dalam menimbulkan kondisi stunting pada anak-anak di negara tersebut. Berbagai keadaan seperti kebudayaan, pendidikan, pelayanan kesehatan, keadaan ekonomi dan politik, keadaan pertanian dan sistem pangan, serta kondisi air, sanitasi, dan lingkungan berperan sebagai faktor eksternal. (Nirmalasari, 2020).

b. Faktor Internal

Faktor internal di dalam rumah anak sendiri perlu diperhatikan yaitu pola asuh yang menjadi salah satu penyebab stunting pada anak. Pola asuh disini berkaitan dengan perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak. Selanjutnya pola makan yang belum menerapkan gizi seimbang beresiko menyebabkan kekurangan gizi seperti anemia dan stunting (gagal tumbuh kembang) (Nirmalasari, 2020).

c. Faktor Penyebab Langsung

Menurut Sulistyaningsih, Panunggal, & Murbawani (2018) secara umum penyebab stunting pada anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung terjadinya stunting adalah tingkat konsumsi zat gizi, faktor keturunan dan

penyakit infeksi yang di-derita anak. Zat gizi yang diperlukan tubuh terdiri atas zat gizi makro dan zat gizi mikro (Penelitian et al., 2020).

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling mempengaruhi, bukan hanya karena faktor asupan gizi yang buruk pada ibu hamil atau balita saja. Risiko stunting dapat dimulai sejak masa konsepsi, yaitu dari faktor ibu. Ibu yang kurang memiliki pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi sejak hamil sampai melahirkan berperan besar menimbulkan stunting pada anak yang dilahirkannya. Hal ini terkait dengan konsumsi suplemen zat besi yang memadai saat hamil, pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang optimal (Nirmalasari, 2020).

d. Faktor Penyebab Tidak Langsung

Penyebab tidak langsung stunting antara lain pengetahuan ibu tentang gizi, pola asuh orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Nikmah & Nadhiroh, 2015).

3. Dampak Stunting

Stunting mempunyai dampak buruk bagi anak. Dampak buruk jangka pendek yang dapat ditimbulkan oleh stunting adalah terganggunya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme dalam tubuh. Sementara itu, dalam jangka panjang stunting akan mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif, penurunan prestasi belajar, penurunan kekebalan tubuh, beresiko mengalami kegemukan (Obesitas), sangat rentan terhadap penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas, serta penurunan produktivitas pada usia dewasa (Martorell et al, 2010; UNICEF, 2013; Aryastami & Tarigan, 2017) (Belakang, 2016).

4. Upaya Pencegahan Stunting

Sektor kesehatan menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam pencegahan stunting. Menteri Kesehatan melalui Permenkes Nomor 39 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga melakukan upaya untuk menurunkan prevalensi stunting

melalui intervensi gizi spesifik yang lebih ditujukan pada upaya menangani penyebab langsung masalah gizi (asupan makan dan penyakit infeksi) dan intervensi gizi sensitif yang ditujukan untuk mengatasi penyebab tidak langsung yang mendasari terjadinya masalah gizi (ketahanan pangan, akses pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, serta pola asuh). Kedua intervensi tersebut saling berhubungan dan diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting hingga < 20% di tahun 2025 sesuai dengan standar WHO (Kemenkes RI, 2017) (Belakang, 2016).

Upaya pencegahan stunting merupakan prioritas nasional pemerintah Indonesia. Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Program prioritas dalam pencegahan stunting meliputi percepatan pengurangan kemiskinan, peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat, pemerataan layanan pendidikan berkualitas, peningkatan akses terhadap perumahan dan pemukiman layak, serta peningkatan tata kelola layanan dasar (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI, 2017) (Belakang, 2016).

E. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tinfalan seseorang (Nurmala, dkk 2018).

Penelitian Kusumawati, et al. (2015) menunjukkan pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor resiko kejadian stunting, anak yang termasuk dalam kategori stunting cenderung terjadi pada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang (Rahmawati et al., 2019).

Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan stunting.

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan ataupun kognitif ialah domain yang sangat berarti dalam membentuk aksi seseorang (overt behavior). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif memiliki 6 tingkatan yaitu : Tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation) (Notoatmodjo 2018).

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (Comprehention)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Analisis merupakan suatu kemampuan menjabarkan materi atau objek kedalam suatu komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan saling berkaitan satu sama lain.

e. Sintesa (synthesis)

Sintesa diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan suatu yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian yang didasarkan pada suatu kinerja yang ditentukan sendiri dengan menggunakan kriteria yang sudah ada.

3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Dewi dan Wawan, 2019) jenis pengetahuan dan tingkat pengetahuan terdiri dari:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan dimana seseorang bekerja dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c. Umur

Pada pertambahan umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan pada fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan menjadi dewasa.

d. Minat

Suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal yang pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik sehingga seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

f. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan yang baru dengan cepat.

g. Status Kesehatan

Menurut WHO sehat adalah suatu kondisi yang sempurna baik fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Meningkatnya status kesehatan ditinjau dari faktor sosial

adalah sejalan dengan meningkatnya derajat pendidikan, pengetahuan dan teknologi.

F. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. (Notoatmodjo, 2012 dalam Harahap, 2018).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Menurut Azwar (2013:17 dalam Harahap, 2018) antara lain :

- a. Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila meninggalkan kesan yang kuat.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.
- c. Pengaruh kebudayaan, Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu - individu masyarakat asuhannya.
- d. Media massa dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.
- e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

3. Pengukuran Sikap

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket atau kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala Guttman dimana skala yang menyatakan tipe jawaban tegas seperti setuju dan tidak setuju dengan pemberian skor 2 untuk

jawaban tepat (Setuju) dan (Tidak Setuju) nilainya 1 (Saenong & Sari, 2021)

Pengukuran tingkat sikap dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- a) Baik : Skor 76-100 %
- b) Cukup : Skor 56-75 %
- c) Kurang : Skor < 56 %

G. Hubungan Penyuluhan Gizi Tentang Pengetahuan Stunting

Penyuluhan gizi merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan dan gizi untuk peningkatan taraf hidup. Penyuluhan kesehatan merupakan pendidikan non formal bagi masyarakat yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Kinanti, Baiq Meisha Indah Melia Marlina & Suwanti, 2021).

Penyuluhan merupakan salah satu contoh cara pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012), penyuluhan termasuk dalam bentuk pendidikan kesehatan dalam faktor-faktor predisposisi, yang bertujuan menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap. Menurut penelitian yang dilakukan Ririn tahun 2011 di Kebumen dengan hasil terdapat pengaruh penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan orang tua sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Dalam konsep pendidikan kesehatan penyampaian informasi dalam penyuluhan merupakan faktor sangat penting, dapat berorientasi kearah perubahan pengetahuan seseorang (Maulana, 2009) (Putu, 2018).

H. Pengaruh Penyuluhan gizi Dengan Media Leaflet

Harjanto (2013:243) menyatakan “Para ahli telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya”. Media pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hasil pengetahuan orang tua siswa meningkat setelah penggunaan media leaflet dalam pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai pos-test dibanding nilai pre-test orang tua siswa (Saputra et al., n.d.)

I. Hubungan Penyuluhan Gizi Tentang Pengetahuan Stunting

Penyuluhan gizi merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan dan gizi untuk peningkatan taraf hidup. Penyuluhan kesehatan merupakan pendidikan non formal bagi masyarakat yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Kinanti, Baiq Meisha Indah Melia Marlina & Suwanti, 2021).

Penyuluhan merupakan salah satu contoh cara pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012), penyuluhan termasuk dalam bentuk pendidikan kesehatan dalam faktor-faktor predisposisi, yang bertujuan menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap. Menurut penelitian yang dilakukan Ririn tahun 2011 di Kebumen dengan hasil terdapat pengaruh penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan orang tua sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Dalam konsep pendidikan kesehatan penyampaian informasi dalam penyuluhan merupakan faktor sangat penting, dapat berorientasi kearah perubahan pengetahuan seseorang (Maulana, 2009) (Putu, 2018).

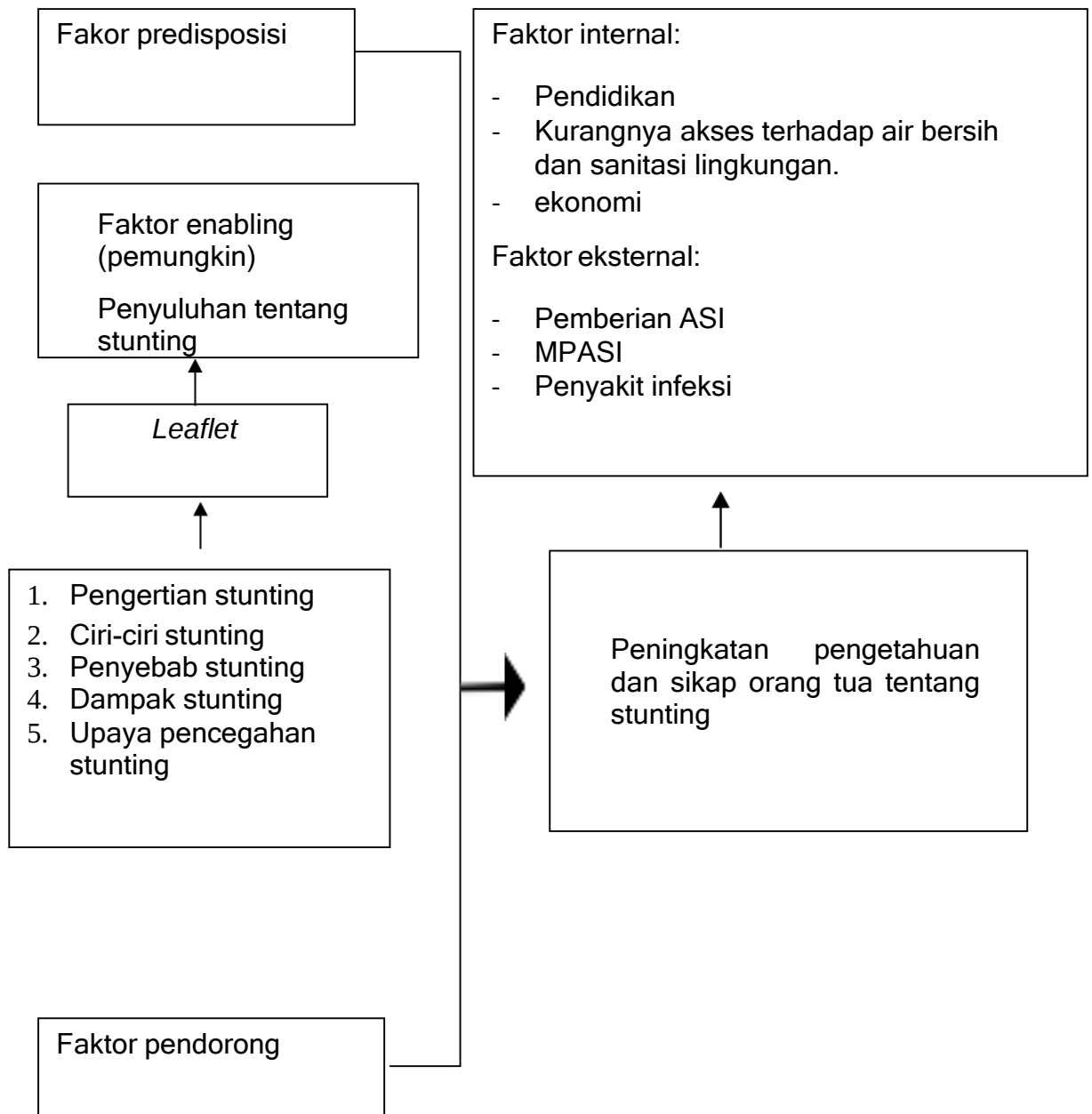
J. Pengaruh Penyuluhan gizi Dengan Media Leaflet

Harjanto (2013:243) menyatakan “Para ahli telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya”. Media pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hasil pengetahuan orang tua siswa meningkat setelah penggunaan media leaflet dalam pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai pos-test dibanding nilai pre-test orang tua siswa (Saputra et al., n.d.)

Dari hasil pre-test sebelum dan sesudah penyuluhan, dapat dikatakan bahwa media leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua siswa (Saputra et al., n.d.).

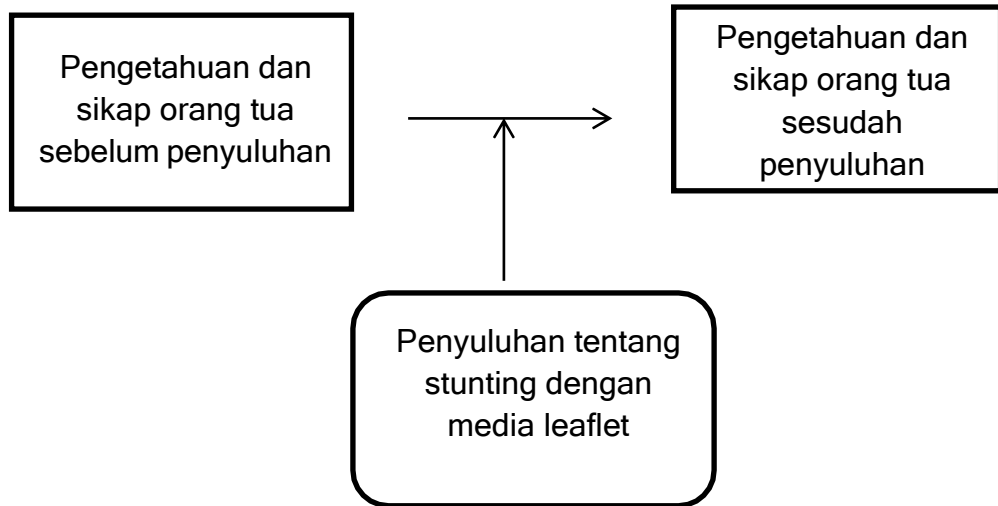
Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen saling berhubungan yang artinya media leaflet pada penyuluhan gizi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pengetahuan stunting orang tua siswa.

K. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka teori
(sumber : Modifikasi Teori Lawrence W. Green (1991))

L. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

M. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala
1	Pengetahuan orang tua siswa	Untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang stunting sehingga orang tua harus memperhatikan pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak (N. W. E. P. Dewi & Ariani, 2021). setelah penyuluhan meliputi : 1. Pengertian stunting 2. Ciri-ciri stunting 3. Penyebab stunting 4. Dampak stunting 5. Upaya pencegahan stunting Dengan menjawab pertanyaan menggunakan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Bila jawaban benar = 1 dan jika salah = 0, dengan kategori : •Baik : 76-100% (16- 20 jawaban yang benar) •Cukup : 56-75% (10- 15 jawaban yang benar) •Kurang : 40-55% (4-9 jawaban yang benar)	Rasio

2	Sikap	Kuesioner dengan 20 pernyataan, Pengukuran sikap dilakukan dengan memberikan pernyataan yang tertutup yang terdiri dari pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable). Pernyataan positif untuk jawaban yang paling tepat (Setuju) nilainya 2 dan (Tidak Setuju) nilainya 1. Untuk Pernyataan sikap negatif untuk jawaban yang paling tepat (Tidak Setuju) nilainya 2 dan (Setuju) nilainya 1. Skor terendah 20 dan skor tertinggi 40 (Lake et al., 2017) a) Baik : Skor 76-100 % b) Cukup : Skor 75-56 % c) Kurang : Skor < 56 %	
3	Media leaflet	Leaflet adalah media penyuluhan yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi. Media cetak ini berbentuk persegi panjang yang datar dan mengandung informasi lengkap terkait stunting dan berisi tulisan serta gambar yang dibuat dalam bentuk selebaran dan tidak dibukukan.	

N. Hipotesis

Ha : Ada Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Anak Sekolah Dasar Di Mis Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kabupaten Deli Serdang

Ho : Tidak Ada Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Anak Sekolah Dasar Di Mis Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kabupaten Deli Serdang

BAB III

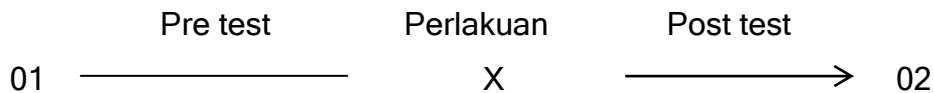
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia, Dusun II No 18 Tanjung Mulia, Kabupaten Deli Serdang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2024 sampai Mei 2024 dilakukan sebanyak 3 kali penyuluhan dengan materi yang sama.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi experimental design dengan rancangan penelitian pretest - posttest control group design.



Gambar 3. Bentuk Rancangan One Group Pre - Post Test
(Rachmad,2015)

Keterangan :

01 : Pre test yaitu pengukuran pengetahuan dan sikap orang tua siswa tentang stunting sebelum pemberian penyuluhan dengan menggunakan media leaflet

X : Perlakuan yaitu Penyuluhan dengan menggunakan media leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap orang tua anak siswa tentang stunting.

02 :Post test yaitu pengukuran pengetahuan dan sikap orang tua siswa tentang stunting sesudah pemberian penyuluhan dengan menggunakan media leaflet .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah orang tua anak sekolah dasar di MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kelas 3 sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi orang tua siswa berjumlah 30 orang.

Adapun kriteria sampel yang ikut serta dalam penelitian ini adalah :

- a. Orang tua siswa kelas 3 SDN MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia
- b. Bersedia mengikuti setiap tahap penelitian

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang terdiri dari :

- a) Data identitas sampel (diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner) meliputi nama, jenis kelamin, umur, kelas yang diperoleh wawancara kepada responden menggunakan alat bantu kuesioner. Setelah terisi dicek kembali untuk melihat kelengkapan data.
- b) Data hasil pengetahuan sampel (diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan) sebelum dan sesudah penyuluhan yang diisi sendiri oleh sampel.
- c) Data hasil sikap sampel (diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner sebanyak 20 pernyataan), sebelum dan sesudah penyuluhan yang diisi sendiri oleh sampel.

Data pengetahuan dan sikap diperoleh dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Sampel memperoleh kuesioner yang akan diisi.
- 2) Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner.

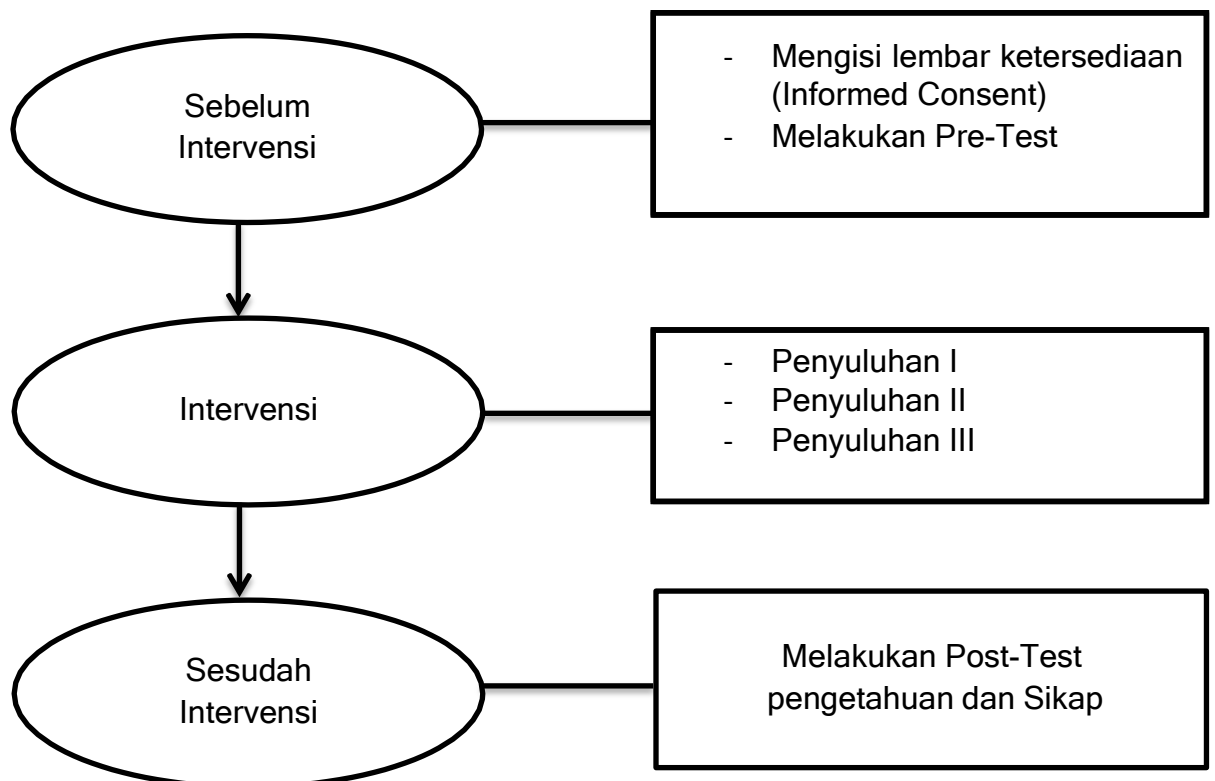
- 3) Sampel dipersilahkan untuk menjawab semua pertanyaan yang ada didalam kuesioner tanpa terkecuali.
- 4) Setelah selesai dijawab, dikumpulkan kembali kepada peneliti atau enumerator
- 5) Kuesioner yang telah diisi dicek kembali, jangan sampai ada yang tidak terisi.
- 6) Pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah intervensi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dihasilkan dari informasi yang telah dikumpulkan dari pihak sekolah MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia, yakni meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan data orang tua.

E. Tahapan Penelitian

Berikut ini tahapan penelitian yang akan dilakukan antara lain: sebelum intervensi, intervensi, setelah intervensi.



Gambar 4. Tahapan Penelitian

1. Persiapan

Persiapan penyuluhan meliputi pembuatan media penyuluhan yaitu leaflet yang berisikan penyampaian berupa kalimat, gambar atau kombinasi dari keduanya tentang materi yang akan diberikan mengenai Stunting. Kemudian dilakukan pengembangan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap orang tua terhadap Stunting, yang disusun berdasarkan isi materi penyuluhan pada leaflet.

Selanjutnya penyusunan satuan acara penyuluhan (SAP) sebagai pedoman peneliti untuk memberikan penyuluhan. SAP disusun berdasarkan jumlah pertemuan dan materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan. SAP memuat (i) judul/topik materi yang akan disampaikan, (ii) waktu/durasi untuk setiap pertemuan, (iii) tujuan penyuluhan, (iv) urutan kegiatan dalam penyuluhan.

Skrining sampel dilakukan pada tanggal 11-18 Mei 2024 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara total sampling.

2. Pelaksanaan

a. Sebelum Intervensi/ Pemberian Pre-Test

- 1) Peneliti mengumpulkan 30 sampel yang sudah didapat dari skrining sampel di dalam 1 ruangan kelas pada hari sabtu tanggal 25 Mei 2024, kemudian diberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Setelah diberikan informasi jelas, kemudian responden mengisi lembar persetujuan (Informed Consent) sebagai tanda bersedia menjadi responden dalam penelitian.
- 2) Setelah mengisi lembar kesediaan menjadi responden penelitian, kemudian diberikan lembar kuesioner Pre-Test kepada 30 orang sampel untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang Stunting pada orang tua. Selanjutnya responden dipersilahkan untuk menjawab sendiri setiap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner selama 35 menit untuk 20 pertanyaan pengetahuan dan 20 pernyataan sikap.

- 3) Peneliti menjelaskan gambaran penyuluhan yang akan dilakukan minggu depannya dan membagikan leaflet Stunting kepada responden sekaligus mengingatkan agar sampel membawa leaflet untuk pertemuan selanjutnya.

b. Penyuluhan Tahap 1

Jadwal penyuluhan dilaksanakan setiap hari sabtu dan penyuluhan tahap 1 pada tanggal 04 Mei 2024 dengan jarak 1 minggu dengan pemberian Pre-Test, peneliti mengumpulkan 30 orang tua di dalam suatu ruangan kelas yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Langkah pertama yang dilakukan yaitu pembukaan penyuluhan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang Stunting pada orang tua dengan menjelaskan materi penyuluhan dengan bantuan media leaflet. Durasi pelaksanaan penyuluhan selama 60 menit (Priawantiputri et al, 2019) untuk setiap pertemuan. Dengan selang waktu penyuluhan 1 dan 2 adalah seminggu, begitu juga dengan penyuluhan 2 dan 3 jarak seminggu. Metode penelitian yang dilaksanakan adalah penyulhan, diskusi dan tanya jawab.

c. Penyuluhan Tahap 2

Penyuluhan tahap 2 dilaksanakan 1 minggu setelah pelaksanaan penyuluhan tahap 1 yaitu pada tanggal 11 Mei 2024. Peneliti mengumpulkan 30 orang tua di dalam suatu ruangan kelas yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan kemudian melakukan penyuluhan tahap 2 dengan materi yang sama seperti materi pada penyuluhan tahap 1 dengan durasi 60 menit (Priawantiputri et al, 2019) dan bantuan media leaflet.

d. Penyuluhan Tahap 3

Penyuluhan tahap 3 dilaksanakan 1 minggu setelah pelaksanaan penyuluhan tahap 2 yaitu pada tanggal 18 Mei 2024. Peneliti mengumpulkan 30 orang tua di dalam suatu ruangan kelas yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan kemudian melakukan penyuluhan tahap 3 dengan materi yang sama seperti materi pada penyuluhan tahap

1 dengan durasi 60 menit (Priawantiputri et al, 2019) dan bantuan media leaflet.

e. Setelah Intervensi/ Pemberian Post-Test

Setelah pelaksanaan penyuluhan tentang stunting pada orang tua telah selesai sebanyak 3 kali, kemudian dilakukan kegiatan pemberian kuesioner Post-Test dengan menggunakan kuesioner yang sama pada kuesioner Pre-Test kepada 30 sampel pada tanggal 25 Mei 2024 atau berjarak 1 minggu setelah penyuluhan tahap 3.

Dimana untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang Stunting pada orang tua 30 sampel dikumpulkan pada 1 ruangan kelas dan diberi jarak pada tempat duduk sampel agar dalam mengisi kuesioner Post-Test Stunting tidak terjadi kegiatan tukar menukar jawaban. Responden dipersilahkan untuk menjawab sendiri setiap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner selama 35 menit untuk 20 pertanyaan dan 20 pernyataan sikap.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Keseluruhan data diolah secara manual melalui tahapan-tahapan proses yang dimulai dari Editing, Coding, data Entry, Cleaning, Data kemudian dianalisis dengan alat bantu komputer. Data yang sudah diolah dengan program SPSS kemudian dianalisis berdasarkan variabel.

Data identitas sampel

Data identitas sampel yang sudah dikumpulkan diolah secara manual dengan program komputer meliputi umur, jenis kelamin, kelas.

Data pengetahuan

- 1) Kuesioner pengetahuan yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapan datanya.
- 2) Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan, setiap pertanyaan diberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.
- 3) Kemudian skor dijumlahkan, skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 0.

- 4) Setelah dilakukan penskoran, hitung rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan gizi.

c. Data sikap

1. Data sikap yang dikumpulkan dengan menggunakan 20 pernyataan, yaitu dibagi menjadi 9 pernyataan positif (favorable), terdiri dari pernyataan no 1,3,8,11,13,14,15,18. Sedangkan 11 pernyataan negative (unfavorable), yakni pada no 2,4,5,6,7,9,10,12,16,17,19,20.
2. Penilaian pernyataan positif: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).
Penilaian pernyataan positif: Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3), Sangat Tidak Setuju (4).
3. Kemudian skor dijumlahkan, skor tertinggi adalah 60 dan terendah adalah 10.
4. Setelah dilakukan penskoran, hitung rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan gizi.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Bertujuan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, antara lain umur, jenis kelamin, kelas, pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi program komputer SPSS dapat diperoleh frekuensi, persen, persentase yang valid, dan persen kumulatif.

b. Analisis Bivariat

Bertujuan menganalisis ada tidaknya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap orang tua. Data hasil pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan sesudah penyuluhan diuji normalitasnya untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan uji *paired t-test*. Pada uji statistik *paired t-test*, jika diperoleh $p \leq 0,05$ berarti ada pengaruh penyuluhan, dan jika diperoleh nilai $p > 0,05$ maka tidak ada pengaruh penyuluhan tentang Stunting dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap orang tua di MIS Nahdlatul Ulama. .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Letak Geografis

Sekolah dasar MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia, Dusun II No 18 Tanjung Mulia, Medan Sinembah, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara.

2. Karakteristik Responden

A. Umur

Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap seseorang, semakin bertambah umur orang itu maka semakin berkembang pola pikirnya. Salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan stunting orang tua adalah umur dimana pengetahuan yang baik akan mengubah sikap dan praktik seseorang menjadi lebih baik juga (Diba et al, 2022). Adapun karakteristik umur sampel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
32-38	15	50
39-45	14	46.7
>45	1	3.3
Total	30	100.0

Pada tabel 2. diatas menunjukan bahwa usia 32-38 tahun 50% (n=15), usia 39-45 tahun 46.7% (n=14), usia >45 tahun 3.3 % (n=1).

b). Pendidikan Responden

Pendidikan ibu adalah hal dasar agar tercapai gizi anaknya dengan baik. Tingkat pendidikan ibu berkaitan dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang gizi dan kesehatan. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang baik dapat menumbuhkan sikap yang baik juga, ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari luar, dibandingkan dengan ibu

yan memiliki tingkat pendidikan lebih rendah (Utaminingtyas & Muji Lestari, 2020).

Adapun kategori pendidikan terakhir sampel disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
Tamat SMA	17	56.7
Tamat SMP	13	43.3
Total	30	100.0

Pada tabel 3 diatas menunjukan bahwa tingkat pendidikan terakhir sampel paling banyak adalah SMU/SMA yaitu sebesar 56.7 % dengan jumlah 17 orang, SMP sebanyak 43.3 % dengan jumlah 13 orang.

c). Pekerjaan Responden

Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi asupan gizi anak karena ibu berperan sebagai pengasuh dan pengatur konsumsi makanan anggota keluarga. Ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh dan merawat anaknya sehingga asupan gizi anak dapat kurang, berbeda dengan ibu yang tidak bekerja dapat memiliki waktu yang lebih banyak dalam merawat dan mengasuh anaknya sehingga asupan gizi anak dapat diperhatikan lebih baik (Utaminingtyas & Muji Lestari, 2020). Adapun kategori pekerjaan responden disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Ibu Rumah Tangga	30	100.0
Total	30	100.0

Pada tabel 4. diatas menunjukan bahwa pekerjaan responden sebanyak 30 orang yaitu 100% IRT (Ibu Rumah Tangga).

3. Pengetahuan Responden

Dalam penelitian ini pengetahuan diukur menggunakan kuisioner dengan 20 pertanyaan. Skor pengetahuan diukur sebelum dan sesudah intervensi. Rata - rata nilai pengetahuan orang tua adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi rata-rata nilai pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah intervensi

Waktu Pengukuran	n	Rerata±SD	Minimal	Maksimal	P value
Sebelum Intervensi	30	72.67±8.172	55	85	0,000
Sesudah intervensi	30	87.83±6.65	75	100	

Tabel 5 menunjukan bahwa rata – rata skor pengetahuan orang tua sebelum intervensi sebesar 72.67 dengan standar deviasi 8.172. Dari hasil kategori pre-test yang telah didapatkan dari 30 orang tua siswa yang menjawab 20 kuesioner dimana kategori baik sebanyak 9 orang dan kategori cukup 21 orang.

Pada tabel 5 yang mendapat penyuluhan terlihat hasil ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan video animasi pada pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Pengaruh intervensi terlihat dengan hasil nilai $P=0.000$ yang menunjukkan nilai $p < 0,05$ sehingga H_a diterima. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber. Salah satu nya adalah dari penyuluhan tentang stunting. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai kenyataan tersebut. Semakin tinggi pengetahuan tentang stunting seseorang, maka akan semakin memperhatikan gizi, jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi, dan akan lebih banyak mempergunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan dan memperbaiki pola makan yang salah. Pengaruh penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan didukung oleh penelitian Utaminingtyas & Muji Lestari, (2020) mengatakan seseorang yang terpapar suatu

materi akan mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih besar daripada seseorang yang tidak terpapar informasi.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Paired T-Test diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan tentang stunting dengan media leaflet terhadap pengetahuan orang tua. Berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh kesimpulan yaitu H_a diterima.

Kategori tingkat pengetahuan orang tua anak sekolah dasar sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebagai berikut :

Tabel 6 .Distribusi nilai pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan kategori

Kategori	Sebelum intervensi		Sesudah intervensi	
	n	%	n	%
Baik	9	30.0	29	96.7
Cukup	21	70.0	1	3.3
Total	30	100.0	30	100.0

Tabel 6 menunjukan kategori pengetahuan orang tua sebelum diberikan intervensi yang paling banyak adalah kategori cukup sebesar 70.0% sementara kategori baik hanya sebesar 30.0 %. Sedangkan setelah diberikan intervensi 96.7 % orang tua yang memiliki kategori baik dan 3.3% orang tua yang memiliki kategori Cukup.

4. Sikap Responden

Dalam penelitian ini sikap diukur menggunakan kuisioner dengan 20 pernyataan. Skor sikap diukur sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata skor sikap orang tua adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi rata - rata nilai sikap orang tua sebelum dan sesudah intervensi

Waktu Pengukuran	n	Rerata $\pm$ SD	Minimal	Maksimal	P value
Sebelum Intervensi	30	73.33 $\pm$ 7.46	60	85	0,000
Sesudah intervensi	30	87.67 $\pm$ 6.12	80	100	

Tabel 7 menunjukan bahwa rata - rata skor sikap orang tua sebelum intervensi sebesar 73.33 dengan standar deviasi 7.46. Dari hasil kategori pre-test yang telah didapatkan dari 30 orang tua yang menjawab 20 kuesioner dimana kategori baik sebanyak 9 orang, kategori cukup 21 orang.

Sedangkan rata - rata skor sikap orang tua sesudah intervensi yaitu 87.67 dengan standar deviasi 6.12. Adapun hasil post-test yang telah didapatkan dari 30 orang tua yang menjawab 20 pertanyaan adalah sebagai berikut : yang memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 30 orang.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Paired T-Test diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan tentang stunting dengan media leaflet terhadap sikap orang tua. Berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh kesimpulan yaitu H_a diterima.

Kategori sikap orang tua sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi nilai sikap orang tua sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan kategori

Kategori	Sebelum intervensi		Sesudah intervensi	
	n	%	n	%
Baik	9	30.0	30	100.0
Cukup	21	70.0	0	0
Kurang	0	0	0	0
Total	30	100.0	30	100.0

Tabel 8 menunjukkan kategori sikap orang tua sebelum diberikan intervensi yang paling banyak adalah kategori cukup sebesar 70.0% dengan kategori baik sebesar 30.0 %. Sedangkan setelah diberikan intervensi 100.0 % orang tua yang memiliki dengan kategori baik dan tidak terdapat orang tua yang memiliki dengan kategori cukup dan kurang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang di analisis adalah umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan responden. Dari karakteristik umur responden yang terbanyak yaitu pada kelompok umur usia 32-38 tahun 50% (15 responden), usia 39-45 tahun 46.7% (14 responden), usia >45 tahun 3.3 % (1 responden). Hal ini berhubungan dengan usia seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Saat usia seseorang bertambah maka daya terima dan pola pikirnya semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang diterimanya semakin membaik (Tristanti, 2019) Handayani, dkk (2020) yang menemukan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis maupun sosial. Dengan

bertambahnya usia seseorang maka bertambah pula pengetahuan yang didapat. Selain itu semakin cukup usia maka tingkat kematangan pribadi dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Widiastuti et al., 2021)

Sedangkan, Untuk karakteristik dari pendidikan terakhir yang paling banyak adalah tamat SMA/ Sederajat sebesar 56.7 % dengan jumlah 17 orang, SMP sebanyak 43.3 % dengan jumlah 13 orang. Hal ini akan lebih baik daripada pendidikan dibawahnya dimana responden mampu untuk menerima informasi dengan baik, dimana responden yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan dan akan lebih sadar dan peduli akan pentingnya informasi terkait pentingnya makanan pendamping asi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Aprillia, 2020). Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Faktor lain yang mempengaruhi status gizi anak adalah faktor sosial ekonomi keluarga. status sosial ekonomi berhubungan dengan kemampuan untuk mencukupi kebutuhan gizi anak. anak yang dalam keluarga berstatus sosial ekonomi tinggi cenderung lebih tercukupi kebutuhan gizinya dibandingkan status sosial ekonomi rendah(Zara & Zirva, 2019). Berdasarkan pekerjaan responden Dan untuk pekerjaan responden keseluruhan merupakan IRT sebanyak 100% dengan jumlah 30 orang.

2. Pengaruh penyuluhan tentang stunting dengan media Leaflet terhadap pengetahuan dan sikap orang tua.

Pada penelitian ini di lakukan penyuluhan gizi tentang stunting dengan menggunakan media leaflet. Sampel pada penelitian ini merupakan anak sekolah dasar kelas 3 dan orang tua sebagai responden. Sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet, responden di berikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum mengikuti penyuluhan.

A. Pengetahuan

1. Tentang Stunting

Pengetahuan gizi mengenai stunting dapat tercermin pada cara orang tua dalam memilih bahan makanan untuk kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu pengetahuan gizi dan keterampilan ibu dalam memilih makanan sangat berpengaruh terhadap menu makanan keluarga tersebut sehingga pengetahuan ibu tentang gizi sangat perlu untuk menentukan konsumsi makanan yang baik dalam upaya meningkatkan status gizi anak sekolah. Bila orang tua kurang memahami mengenai pengetahuan tentang stunting akan memilih bahan makanan yang akan dikonsumsi oleh anggota keluarga akan mengakibatkan status gizi anak sekolah menjadi menurun.

2) Pengaruh penyuluhan tentang stunting dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan orang tua.

Berdasarkan tabel diatas tentang distribusi frekuensi perbedaan pengetahuan orang tua dalam pemberian penyuluhan tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan stunting di sekolah dasar MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia, sebanyak 30 orang menunjukkan bahwa yang memiliki kategori baik sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 9 orang (30.0%), dan kategori cukup sebanyak 21 orang (70.0%), Dan setelah diberikan penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki kategori baik yaitu 29 orang (96.7%) dan dikategori cukup sebanyak 1 orang (3.3%).

Pada tabel 7 yang mendapat penyuluhan terlihat hasil ada pengaruh pemberian penyuluhan pada pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Pengaruh intervensi terlihat dengan hasil nilai $P=0.000$ yang menunjukkan nilai $p < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Penyuluhan gizi tentang stunting terhadap pengetahuan orang tua yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik, sehingga dapat menuju status gizi yang baik pula. Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan kebiasaan

makan seseorang. Sehingga penyuluhan kesehatan yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua menjadi lebih baik.

Pendidikan orang tua merupakan hal dasar bagi tercapainya status gizi anak sekolah yang baik. Tingkat pendidikan orang tua tersebut terkait dengan kemudahan orang tua dalam menerima informasi tentang gizi dan kesehatan dari luar (Utaminingsyas & Muji Lestari, 2020). Penelitian ini di barengin dengan penyuluhan gizi tentang stunting dengan media leaflet. Sehingga memudahkan orang tua dapat menyimak dan melihat contoh melalui leaflet. Hal ini juga berkaitan dengan pendidikan terakhir yang di capai responden yang tamat SMA/ Sederajat sebesar 56,7 % (17 orang), dan SMP sebanyak 43.3 % dengan jumlah 13 orang. Dan karena itu dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin memudahkan responden dalam menerima informasi gizi dan kesehatan.

B. Sikap

Berdasarkan tabel diatas tentang distribusi frekuensi perbedaan sikap orang tua dalam pemberian penyuluhan tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Sekolah Dasar Mis Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan bahwa yang memiliki kategori baik sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 9orang (30.0%), dan kategori cukup sebanyak 21 orang (70.0%). Dan setelah diberikan penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki kategori baik yaitu 30 orang (100.0%) Sedangkan pada tabel 5 dijelaskan bahwa yang mendapat penyuluhan terlihat hasil ada pengaruh pemberian penyuluhan pada tindakan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Pengaruh intervensi terlihat dengan hasil nilai $P=0.000$ yang menunjukkan nilai $p < 0,05$ sehingga H_a diterima.

Tindakan responden sebelum dan tindakan responden setelah mendapat penyuluhan terlihat ada peningkatan. Untuk skor minimum dan maksimum sebelum dilakukan intervensi pada kedua kelompok yaitu minimum 60 dan 80 dan score maksimum 85 dan 100.

Suatu pengetahuan belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya pengetahuan agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung salah satunya seperti adanya pemberian penyuluhan melalui media leaflet. Salah satu upaya menanggulangi masalah gizi salah satunya gizi kurang melalui peningkatan pengetahuan, dan sikap seseorang dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang diberikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang jika informasi yang diterima oleh suatu obyek penelitian sebaiknya dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pola perilaku berubah ke arah lebih baik, maka para orang tua menjadi peran yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan stunting guna mencegah stunting.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kepada orang tua dengan nilai rata - rata sebelum penyuluhan sebesar 72.67%. dengan standar deviasi 8,13 Sedangkan rata - rata skor pengetahuan sesudah penyuluhan yaitu 87,83% dengan standar deviasi 6,65.
2. Ada peningkatan sikap sesudah diberikan penyuluhan kepada orang tua dengan nilai rata - rata sebelum penyuluhan sebesar 73.33%. dengan standar deviasi 7.46 Sedangkan rata - rata skor sikap sesudah penyuluhan yaitu 87.67 % dengan standar deviasi 6.12
3. Hasil uji statistik untuk nilai pengetahuan responden diperoleh $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan tentang stunting dengan media leaflet terhadap pengetahuan orang tua anak sekolah dasar MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kabupaten Deli Serdang

B. Saran

1. Pihak sekolah perlu meningkatkan penyuluhan secara rutin dengan menggunakan alat media seperti leaflet yang dapat digunakan sesuai petunjuk ahli gizi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua tentang stunting.
2. Diharapkan orang tua menerapkan hasil dari penyuluhan tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam kehidupan sehari - hari, serta dapat menerapkannya dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, M. S. (2010). *Abdul Rauf Jabal, M Sattu Alang, St. Rahmatiah). 2010, 198-208.*
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146-154. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>
- Emergensi, K., Ilmu, D., & Fk, K. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641-655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139-152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23-30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63-67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Heppy Nidia, W., Fitria Hayati, N., Kesehatan Kemenkes Padang, P., & Korespondensi, P. (2022). Perbandingan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audiovisual Berbasis Web dan Media Cetak. *The Indonesian Journal of Health Science*, 14(2), 176-184. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v14i2.8837>
- Kinanti, Baiq Meisha Indah Melia Marliana, Y., & Suwanti. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(1), 9-15. <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>
- Lake, W. R. R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News*, 2(no 3), 843-856. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/720/579>
- Nirmalasari, N. O. (2020). *STUNTING PADA ANAK: PENYEBAB DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI INDONESIA*. 14(1), 19-28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>

- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Penelitian, M. I., Iptek, P., & Regency, P. (2020). *Jurnal Litbang: Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati* *Description of the Causes of Toddler Stunting in the Village of Stunting Locus*, 16(2), 77-94.
- Putu, A. A. R. (2018). Manfaat Penyuluhan Tentang Menarche Terhadap Pengetahuan Siswi di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Benoa Tahun 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*. MANFAAT PENYULUHAN TENTANG MENARCHE TERHADAP PENGETAHUAN SISWI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TANJUNG BENOA TAHUN 2018
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389-395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019).
- Riyadi, B. D. (2022). No Title. *Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pengurus Insan Genre Majapahit*, 2597-6052. [file:///C:/Users/asus/Downloads/2769-Article Text-9306-2-10-20230201-4.pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/2769-Article%20Text-9306-2-10-20230201-4.pdf)
- Rokom. (2023). No Title. Redaksi Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Saenong, R. H., & Sari, L. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual pada Mahasiswa Pendidikan Dokter. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.2.51-56>
- Saputra, A., Sastrawan, A., & Chalimi, I. R. (n.d.). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA*. 1-11.
- Subdistrict, K., & District, A. (2018). *ORIGINAL ARTICLE SEKOLAH DASAR*

Lampiran 1 Bukti Bimbingan Skripsi

Nama : Tetri Octavia Br Sinaga

Nim : P01031220079

Judul : "Pengaruh penyuluhan tentang stunting dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap orang tua anak sekolah dasar di MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia kabupaten deli serdang"

No	Tanggal	Judul / Topik Bimbingan	T. Tangan Mahasiswa	T.Tangan Pembimbing
1	01 Mei 2024	Bimbingan untuk penelitian		
2	06 Mei 2024	Mengurus surat ijin penelitian		
3	07 Mei 2024	Mengantar surat ijin penelitian sekolah		
4	07 Mei 2024	Mempersiapkan alat dan bahan untuk penelitian		
5	22-28 Mei 2024	Melaksanakan penelitian		

6	30 Mei 2024	Mengajukan Bab IV sama V	3/ut	
7	1 Juni 2024	Revisi Bab IV dan V	3/ut	
8	3 Juni 2024	Revisi Keseluruhan	3/ut	
9	5 Juni 2024	Menandatangani persetujuan skripsi	3/ut	
10	10 Juni 2024	Sidang Skripsi	3/ut	
11	20- 26 Juli 2024	Revisi dengan Dosen Pembimbing sekaligus bimbingan abstrak	3/ut	
12	2 Agustus 2024	TTD Dosen Pembimbing	3/ut	
13	5-15 Agustus 2024	Revisi dengan dosen penguji 1	3/ut	
14	16 Agustus 2024	TTD dosen Penguji 1	3/ut	
15	19 Agustus 2024	Revisi dengan dosen penguji 2	3/ut	
16	22 Agustus 2024	TTD dosen penguji 2	3/ut	
17	13 November 2024	TTD Basah dengan Dosen Pembimbing	3/ut	
18	14 November 2024	TTD Basah dengan dosen penguji 1 & penguji 2	3/ut	

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan
Polttekkes Medan
Jalan Jamin Ginting KM. 13.5
Medan, Sumatera Utara 20137
(061) 8168633
<https://polttekkes-medan.ac.id>

Lubuk Pakam, 06 Juni 2024

Nomor : KH.03.03/F.XXII.13/ 1684 /2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala Sekolah MIS Nahdalatul Ulama Kelurahan Tanjung Mulia

di _
Tempat

Sesuai dengan kurikulum Diploma Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi dimana mahasiswa semester VIII diwajibkan menyusun Skripsi. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa bimbingan Ibu Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes untuk melakukan Penelitian di Wilayah Kerja di Sekolah MIS Nahdalatul Ulama Kelurahan Tanjung Mulia. Adapun nama mahasiswa tersebut, adalah:

No	Nama	NIM	Judul
1	Tetri Octavia Br Sinaga	P01031220079	Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Anak Sekolah Dasar Di MIS Nahdalatul Ulama Tanjung Mulia Kabupaten Deli Serdang

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian

 MADRASAH IBTIDAIYAH YAYASAN PERGURUAN NAHDLATUL'ULAMA Alamat : Jalan Dusun II No.18 Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa KABUPATEN DELI SERDANG-PROPINSI SUMATERA UTARA KODE POS : 20362			
Tanjung Mulia, 12 Juni 2024			
Nomor	: 017 /07.09.836MI/VI/TM/2024		
Lampiran	:		
Hal	: Pelaksanaan Penelitian		
Kepada Yth Bapak/Ibu Pimpinan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Di Tempat			
Dengan Hormat Sehubungan dengan Surat saudara Nomor : KH.03.03/F.XXII.13/ 1684 /2024 Tanggal, 6 Juni 2024, perihal izin memberikan penelitian/Riset (Survey) dalam rangka penyusunan SKRIPSI mahasiswa/i yang namanya tercantum dibawah ini dengan Judul Skripsi,			
No	Nama	NIM	Judul
1	Tetri Octavia Br.Sinaga	P01031220079	Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Anak Sekolah Dasar MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kabupaten Deli Serdang
Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah MIS Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada tanggal, 7 s/d 12 Juni 2023 guna melengkapi data dalam Penyusunan SKRIPSI tersebut			
Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat ketahui			
 Kepala Madrasah SULIYATI, S.Ag			

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4. *Ethical Clearance*



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Jalan Jamin Ginting KM. 13,5
Medan, Sumatera Utara 20137
(061) 8368633
<https://poltekkes-medan.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK / DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No: 01.26 750 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2024

Protokol Penelitian yang diusulkan oleh :
The Research Protocol Proposed By

Peneliti Utama : TETRI OCTAVIA BR SINAGA
Principil In Investigator

Nama Institusi : Prodi D-IV Gizi Poltekkes Kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan Judul :
Title
"PENGARUH PENYULUHAN TENTANG STUNTING DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA ANAK SEKOLAH DASAR DI MIS NAHDLATUL ULAMA TANJUNG MULIA KABUPATEN DELI SERDANG"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, Yaitu 1)Nilai Sosial, 2)Nilai ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4)Risiko, 5)Bujukan/Eksploitasi, 6)Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values , 2)Scientific Values , 3)Equitable Assessment and Benefits, 4)Risks, 5)Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7)Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu 23 September 2024 sampai 23 September 2025
This declaration of ethics applies during the period 23 September 2024 until 23 September 2025

Medan, 23 September 2024
Ketua/chairperson


dr. Lestari Rahmah, MKT.
NIP.197106222002122003



Lampiran 5. Lembar Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden
PERTANYAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/ Sdr/I Calon Responden Di Tempat.

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama

Alamat

Telp/HP

Dengan ini menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika yang bernama Tetri Octavia Br Sinaga dari Semester 8 dengan Judul Penelitian “Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan, dan Sikap Orang Tua Anak Sekolah Dasar di Mis Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kabupaten Deli Serdang”.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun dan kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan digunakan untuk kepentingan penelitian, serta tidak menimbulkan kerugian bagi responden Atas perhatian dan kesediaannya, kami ucapkan terima kasih.

Responden

Peneliti

()

Tetri Octavia Br Sinaga

Lampiran 6

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Tema	: Stunting
Waktu	: 60 menit
Sasaran	: Orang Tua
Metode/Media	: Leaflet
Pemateri	: Tetri Octavia Br Sinaga
Tujuan Umum	: Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan dapat memahami apa itu Stunting dan bagaimana upaya pencegahannya
Tujuan Khusus	: 1. Menjelaskan tentang Stunting 2. Menjelaskan bagaimana cara mengatasi Stunting pada anak 3. Orang tua dapat menerapkan bagaimana sikap dalam kehidupan sehari-hari setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan stunting

Lampiran 7 (Lanjutan)**Kegiatan Penyuluhan**

No	Materi	Waktu	Kegiatan
1	Pembukaan	5 menit	- Memberi salam Memperkenalkan diri - Menjelaskan tujuan dan cakupan materi penyuluhan - Melakukan pre test
2	Penyampaian materi	40 menit	- Menjelaskan pengertian stunting - Menjelaskan ciri-ciri anak stunting - Menjelaskan penyebab stunting - Menjelaskan dampak stunting - Menjelaskan upaya pencegahan stunting
3	Diskusi	10 menit	- Tanya jawab
4	Penutup	5 menit	- Mengakhiri pertemuan dan Mengucapkan terimakasih

5. Materi Penyuluhan

i. Pengertian Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak dibawah dua tahun yang disebabkan kekurangan gizi pada waktu yang lama (kronis)

ii. Ciri-Ciri Anak Stunting

- a. Pertumbuhan melambat
- b. Pertumbuhan gigi terlambat
- c. Berat badan anak tidak naik bahkan cenderung menurun
- d. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
- e. Tanda pubertas melambat
- f. Memori belajar anak buruk

iii. Penyebab Stunting

a. Faktor Langsung

Dipengaruhi oleh kualitas gizi yang tidak cukup dan kronis khususnya sejak masih janin sampai usia 2 tahun dan anak yang sakit-sakitan.

b. Faktor Tidak Langsung

Dipengaruhi oleh keamanan pangan di rumah, penanganan kesehatan dan gizi serta perilaku higiene dan sanitasi, serta akses kualitas pelayanan kesehatan dan gizi Sulitnya akses air bersih dan sanitasi yang buruk dapat memicu stunting pada anak. Sanitasi Total Berbasis Lingkungan (STBM) dicanangkan pemerintah mengurangi stunting.

5 pilar Sanitasi Total Berbasis Lingkungan

- c. Cuci tangan menggunakan sabun
- d. Pengelolaan sampah rumah tangga
- e. Berhenti buang air besar sembarangan
- f. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga
- g. Pengelolaan limbah cair rumah tangga

iv. Dampak Stunting

- a. Mudah sakit
- b. Kemampuan kognitif berkurang
- c. Saat tua beresiko terkena penyakit berhubungan dengan pola makan
- d. Fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang
- e. Postur tubuh tak maksimal saat dewasa
- f. Menurunnya kekebalan tubuh

v. Upaya Pencegahan Stunting

- a. Memberikan Pola Makan Sehat
Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil merupakan langkah yang paling awal dalam upaya mengatasi stunting pada anak. Semasa anak di dalam kandungan sang ibu memenuhi kecukupan gizi anak dengan makan makanan yang memiliki gizi yang baik dan sesuai kebutuhan anak dan ibu
- b. Memberikan Pola Makan Sehat
Memberikan pola makan sehat pada anak mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, meningkatkan kualitas kesehatan anak, serta mencegah terjadinya stunting pada anak.
- c. Menjaga Kebersihan Diri dari Lingkungan
Dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan anak dapat terhindar dari berbagai bakteri yang dapat mengancam dan mengakibatkan kualitas kesehatan anak menurun
- d. Memberikan Makanan Tambahan Untuk Anak
Memberikan makanan tambahan pada anak salah satu upaya dalam mempertahankan kesehatan anak, imunitas tubuh anak, memperkuat tumbuh dan kembang anak.

Lampiran 8

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PENYULUHAN TENTANG STUNTING DENGAN MEDIA
LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA
ANAK SEKOLAH DASAR MIS NAHDATUL ULAMA TANJUNG MULIA
KABUPATEN DELI SERDANG

A. Tanggal Wawancara :

B. Identitas Responden

1. Nama :

2. Umur :

3. Alamat :

4. Pendidikan Responden

a. Tidak sekolah

b. SD

c. SMP/Sederajat

d. SMA/Sederajat

e. Diploma (D3)

f. Sarjana (S1)

☐

5. Pekerjaan Responden

a. Pedagang

b. Pegawai Swasta

c. Wiraswasta

d. PNS

e. Ibu Rumah Tangga (IRT)

☐

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf A,B,C atau D sesuai dengan yang anda ketahui.

D. Kuesioner Pengetahuan

Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban A,B,C atau D dibawah ini.

1. Secara nasional prevalensi angka stunting termasuk pada kategori?
 - A. Tinggi
 - B. Sedang
 - C. Rendah
 - D. Normal
2. Berapa % angka stunting di Indonesia menurut hasil SSGI?
 - A. 20,6%
 - B. 21,6%
 - C. 22,6%
 - D. 23,6%
3. Hasil stunting di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 2,8% dari tahun 2021 menuju tahun 2022, merupakan hasil dari...
 - A. WHO
 - B. KEMENKES
 - C. SSGI
 - D. PERSAGI
4. Menurut anda stunting adalah....
 - A. Gangguan pertumbuhan lebih pendek daripada usianya
 - B. Gangguan pertumbuhan lebih tinggi daripada usianya
 - C. Gangguan berat badan kurus
 - D. Gangguan berat badan lebih

5. Bagaimana pertumbuhan yang terjadi pada anak stunting?
 - A. Bagus
 - B. Melambat.
 - C. Normal
 - D. Sangat bagus
6. Menurut kamu anak yang stunting dapat dilihat dari...
 - A. Berat badan
 - B. Tinggi badan
 - C. Aktivitas
 - D. Tinggi badan dengan anak usia yang sama dengan anak lainnya
7. Bagaimana kondisi tinggi badan anak yang mengalami stunting?
 - A. Lebih pendek.
 - B. Normal
 - C. Tinggi
 - D. Cukup tinggi
8. Bagaimana ciri-ciri anak yang mengalami stunting?
 - A. Tubuh pendek
 - B. Tubuh kurus
 - C. Perut buncit
 - D. Wajah lebih tua
9. Stunting adalah penyakit gagal tumbuh kembang. Apa penyebab hal tersebut?
 - A. Kekurangan gizi secara kronik yang dipengaruhi oleh masalah ekonomi keluarga
 - B. Masalah yang bisa menjadi gizi buruk
 - C. Kurangnya karbohidrat dalam tubuh anak
 - D. Anak dengan garis kurang dari -2 standar deviasi
10. Menurut anda, apa yang menyebabkan anak menjadi pendek (stunting)?
 - A. Penyakit infeksi
 - B. Konsumsi makan yang berlebihan

- C. Kurang gerak
 - D. a dan b benar
11. Penyakit infeksi mudah menyerang anak yang...
 - A. Stunting.
 - B. Sehat
 - C. Gemuk
 - D. Kurus
 12. Apa dampak jangka panjang dari anak stunting
 - A. Lincih
 - B. Tumbuh kembang terganggu
 - C. Tidak mudah sakit
 - D. Ceria
 13. Apa dampak jangka pendek dari stunting yang dapat anda lihat disekitarmu?
 - A. Berprestasi di sekolah
 - B. Gampang sakit
 - C. Berat badan ideal
 - D. Sehat
 14. Manakah pernyataan di bawah ini yang paling benar mengenai dampak stunting?
 - A. Kesulitan belajar
 - B. Perkembangan kognitif yang optimal
 - C. Anak lebih konsentrasi saat belajar
 - D. Tidak mudah terkena penyakit
 15. Menurut kamu apa penyebab terjadinya stunting?
 - A. Malas makan buah
 - B. Malas makan sayur
 - C. Kurangnya mengkonsumsi protein hewani
 - D. Malas makan nasi
 16. Menurut kamu, makanan apa yang dapat mencegah stunting...
 - A. Makanan yang mengandung protein hewani
 - B. Makanan yang mengandung lemak

- C. Makanan yang mengandung karbohidrat
 - D. Makanan yang sangat digemari anak
17. Menurut kamu, apa saja ciri-ciri anak stunting, kecuali....
- A. Pertumbuhan gigi yang lambat
 - B. Perkembangan dan pertumbuhan anak terlambat
 - C. Tanda pubertas terlambat
 - D. Memiliki memori yang baik
18. Manakah dari penyakit di bawah ini yang menyebabkan stunting?
- A. Sakit kepala
 - B. Mata merah
 - C. Diare dengan dehidrasi
 - D. Diabetes Melitus (DM)
19. Bagaimana cara mencegah stunting...
- A. Asupan gizi yang baik"
 - B. Mengonsumsi jajanan
 - C. Mengonsumsi kopi
 - D. Mengonsumsi vitamin
20. Apakah pencegahan yang dapat dilakukan pada kejadian stunting?
- A. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif
 - B. Pemberian makanan yang mengandung lemak hewani
 - C. Melakukan intervensi gizi spesifik
 - D. Melakukan intervensi gizi sensitif

E. Kuesioner Sikap

Jawablah pernyataan pada kolom sesuai dengan keterangan di bawah ini, beri tanda (√) pada salah satu kotak jawaban yang tersedia.

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		S	TS
1.	Informasi tentang stunting sangat penting bagi saya.		
2.	Pertumbuhan anak terlambat serta wajah tampak lebih muda dari anak seusianya merupakan ciri ciri anak stunting		
3.	Anak stunting lebih rentan terserang berbagai penyakit infeksi		
4.	Anak merasakan sulit dalam belajar, mengerjakan tugas sekolah merupakan ciri-ciri anak stunting.		
5.	Kurangnya akses air bersih merupakan salah satu penyebab anak stunting		
6.	Perilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah timbulnya penyakit infeksi.		
7.	Saya akan menjaga kebersihan lingkungan rumah saya dan kebersihan diri sendiri.		

8.	Saya akan memenuhi gizi anak saya		
9	Mengonsumsi makanan tidak baik atau kurang tepat dalam memilih bahan makanan yang dikonsumsi perlu diperbaiki agar anak tidak stunting.		
10	Pola makan yang baik dapat mewujudkan status gizi yang baik.		
11	Memberikan anak makanan yang bergizi nasi, lauk-pauk (berprotein), sayur-sayuran sangat penting mencegah anak mengalami stunting		
12	Banyak mengonsumsi daging, ikan, tempe, tahu dan telur baik untuk dikonsumsi karena sumber makanan yang kaya akan protein.		
13	Saya akan memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, agar anak selanjutnya tidak stunting.		
14	Saya akan mengubah pola makan yang sehat untuk keluarga, terutama pola makan pada anak.		
15	Memberikan makanan tambahan (PMT) pada anak merupakan hal yang penting dalam penanganan stunting		
16	Pemberian PMT pada anak diberikan sesuai kebutuhan anak		
17	Melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat penting dilakukan		

18	Saya akan melakukan pemantauan pertumbuhan pada anak saya yang merupakan salah satu upaya pencegahan stunting.		
19	Penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan belum dapat meningkatkan pengetahuan saya mengenai stunting		
20	Informasi tentang stunting pada orang tua sangat penting untuk mencegah stunting		

Lampiran 9**Anggaran Biaya Yang Keluar Untuk Penelitian**

No	Kegiatan	Biaya
1	Ongkos Survey PP	Rp. 50.000
2	Print Revisi	Rp. 150.000
3	Cetak leaflet	Rp. 50.000
4	Konsumsi Rp. `10.000 x 45 x (3 hari)	Rp. 1.350.000
	Transport Rp 15.000 x 30 x (3 hari)	Rp. 1.350.000
Jumlah		Rp. 2.950.000

Lampiran 10. Hasil Olahan Data

A. Kategori Usia Responden

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
32	2	6.5	6.5	9.7
34	2	6.5	6.5	16.1
35	4	12.9	12.9	29.0
36	1	3.2	3.2	32.3
37	5	16.1	16.1	48.4
38	1	3.2	3.2	51.6
39	1	3.2	3.2	54.8
40	6	19.4	19.4	74.2
41	2	6.5	6.5	80.6
42	4	12.9	12.9	93.5
43	1	3.2	3.2	96.8
45	1	3.2	3.2	100.0
Total	30	100.0	100.0	

B. Kategori Pendidikan Terakhir

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	17	54.8	54.8	54.8
SMP	13	41.9	41.9	100.0
Total	30	100.0	100.0	

C. Pekerjaan Responden

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ibu Rumah Tangga	30	100.0	100.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

D. Descriptive Statistics Pengetahuan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Nilai Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	30	55	85	72.67	8.172
Skor Nilai Pengetahuan Setelah Penyuluhan	30	75	100	87.83	6.654
Valid N (listwise)	30				

E. Descriptive Statistics Sikap

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Nilai Sikap Sebelum Penyuluhan	30	60	85	73.33	7.466
Skor Nilai Sikap Sesudah Penyuluhan	30	80	100	87.67	6.121
Valid N (listwise)	30				

F. Kategori Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Kategori Nilai Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	9	30.0	30.0	30.0
Cukup	21	70.0	70.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

G. Kategori Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Kategori Nilai Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	29	96.7	96.7	96.7
Cukup	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

H. Kategori Sikap Sebelum Penyuluhan

Kategori Nilai Sikap Sebelum Penyuluhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	9	30.0	30.0	30.0
Cukup	21	70.0	70.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

I. Kategori Sikap Sesudah Penyuluhan

Kategori Nilai Sikap Sesudah Penyuluhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	30	100.0	100.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 9. Paired Samples Tes

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor Nilai				
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	72.67	30	8.172	1.492
Skor Nilai Pengetahuan Setelah Penyuluhan	87.83	30	6.654	1.215
Pair 2 Skor Nilai Sikap				
Sebelum Penyuluhan	73.33	30	7.466	1.363
Nilai Sikap Setelah Penyukuhan	87.67	30	6.121	1.118

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor Nilai Pengetahuan Sebelum Penyuluhan & Skor Nilai Pengetahuan Setelah Penyuluhan	30	.807	.000
Pair 2 Skor Nilai Sikap Sebelum Penyuluhan & Nilai Sikap Setelah Penyuluhan	30	.648	.000

Paired Samples Test

Paired Differences

95% Confidence

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	skor pengetahuan sebelum konseling - skor pengetahuan setelah konseling	-15.167	4.822	.880	-16.967	-13.366	-17.229	29	.000
Pair 2	skor sikap sebelum konseling - skor sikap setelah konseling	-14.333	5.833	1.065	-16.511	-12.155	-13.459	29	.000

Master Data Penelitian: Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Anak Sekolah Dasar di Mis Nahdtul Ulama Tanjung Mulia Kabupaten Deli Serdang

					Pengetahuan				Sikap		
No	Id Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Skor Awal	Kategori	Skor Akhir	Kategori	Skor Awal	Kategori	Skor Akhir	Kategori
1	P1	40	SMP	65.0	Cukup	85.0	Baik	65.0	Cukup	85.0	Baik
2	P2	35	SMA	60.0	Cukup	80.0	Baik	65.0	Cukup	80.0	Baik
3	P3	41	SMP	75.0	Cukup	85.0	Baik	60.0	Cukup	80.0	Baik
4	P4	42	SMP	70.0	Cukup	85.0	Baik	75.0	Cukup	80.0	Baik
5	P5	37	SMA	65.0	Cukup	80.0	Baik	60.0	Cukup	90.0	Baik
6	P6	41	SMP	70.0	Cukup	85.0	Baik	65.0	Cukup	80.0	Baik
7	P7	43	SMA	65.0	Cukup	80.0	Baik	70.0	Cukup	85.0	Baik
8	P8	35	SMP	75.0	Cukup	90.0	Baik	75.0	Cukup	85.0	Baik

9	P9	37	SMP	80.0	Baik	100.0	Baik	80.0	Baik	90.0	Baik
10	P10	40	SMA	65.0	Cukup	80.0	Baik	65.0	Cukup	80.0	Baik
11	P11	42	SMA	80.0	Baik	100.0	Baik	70.0	Cukup	85.0	Baik
12	P12	36	SMA	70.0	Cukup	90.0	Baik	60.0	Cukup	90.0	Baik
13	P13	34	SMA	80.0	Baik	90.0	Baik	65.0	Cukup	80.0	Baik
14	P14	40	SMP	85.0	Baik	100.0	Baik	70.0	Cukup	85.0	Baik
15	P15	32	SMP	85.0	Baik	90.0	Baik	75.0	Cukup	85.0	Baik
16	P16	42	SMP	85.0	Baik	90.0	Baik	80.0	Baik	90.0	Baik
17	P17	46	SMA	65.0	Cukup	80.0	Baik	85.0	Baik	95.0	Baik
18	P18	35	SMP	80.0	Baik	95.0	Baik	85.0	Baik	95.0	Baik
19	P19	37	SMA	85.0	Baik	100.0	Baik	80.0	Baik	100.0	Baik
20	P20	34	SMA	80.0	Baik	95.0	Baik	75.0	Cukup	85.0	Baik
21	P21	37	SMA	70.0	Cukup	85.0	Baik	75.0	Cukup	85.0	Baik
22	P22	38	SMA	75.0	Cukup	85.0	Baik	80.0	Baik	90.0	Baik
23	P23	40	SMP	55.0	Cukup	75.0	Cukup	75.0	Cukup	90.0	Baik
24	P24	40	SMP	65.0	Cukup	90.0	Baik	85.0	Baik	95.0	Baik

25	P25	35	SMP	75.0	Cukup	90.0	Baik	75.0	Cukup	85.0	Baik
26	P26	37	SMA	60.0	Cukup	85.0	Baik	80.0	Baik	100.0	Baik
27	P27	32	SMA	70.0	Cukup	85.0	Baik	80.0	Baik	100.0	Baik
28	P28	40	SMA	75.0	Cukup	90.0	Baik	75.0	Cukup	90.0	Baik
29	P29	42	SMA	75.0	Cukup	85.0	Baik	75.0	Cukup	85.0	Baik
30	P30	39	SMA	75.0	Cukup	85.0	Baik	75.0	Cukup	85.0	Baik

Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap	: Tetri Octavia Br Sinaga
Tempat/ Tanggal Lahir	: Medan/ 06 Oktober 2002
Nama Orangtua	
Ayah	: Alm. Sabar Sinaga
Ibu	: Riama Sianipar
Alamat	: Jalan Tangguk Bongkar VIII No 71
No. HP	081316893756
Riwayat Pendidikan	: 1. SD Betania 2. SMP Parulian 2 Medan 3. SMA NEGERI 6 Medan
Hobby	: Memasak
Motto	: “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” Filipi 4 : 13

Lampiran 12. Surat Pernyataan Persetujuan

PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tetri Octavia Br Sinaga

Nim : P01031220079

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di skripsi saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan)

Yang Membuat Pernyataan



(Tetri Octavia Br Sinaga)

Lampiran 13

Dokumentasi Survey Penelitian







Lampiran 14 Leaflet



Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak.

About Us!

Prevalensi stunting Indonesia secara nasional masih terkategori tinggi, pada hasil SSGL terbaru Indonesia yang berada pada angka 21,6%. Menurut SSGL hasil stunting di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 2,8% dari tahun 2021 menuju 2022. Walaupun angka stunting ini menurun, namun angka tersebut masih terbilang tinggi, mengingat WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari angka 20 persen.

Ciri ciri stunting

Pertumbuhan Melambat
Pertumbuhan Gigi Lambat
Berat badan anak tidak naik bahkan cenderung menurun
Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya



Anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi



PENYEBAB STUNTING



Pola asuh yang kurang baik



Pola makan yang belum menerapkan gizi seimbang



Kurang akses ke air bersih dan sanitasi



Sakit infeksi yang berulang

Dampak Stunting

Dampak Jangka Pendek

Terganggunya perkembangan otak anak
Kecerdasan Berkurang
Gangguan pertumbuhan fisik
Gangguan metabolisme dalam tubuh

Dampak Jangka Panjang

Menurunnya kemampuan kognitif
Menurunnya kekebalan tubuh
Resiko tinggi untuk munaiknya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung dan kanker pada serta disabilitas pada usia tua

Upaya Penanganan

Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil

Memberikan pola makan sehat

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Memberikan makanan tambahan untuk anak

Rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak

- 1. memenuhi kebutuhan Gizi sejak hamil**
Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil merupakan langkah yang paling awal dalam upaya mengatasi stunting pada anak. semasa anak di dalam kandungan sang ibu memenuhi kecukupan gizi anak dengan makan dan minum minuman bernutrisi yang baik untuk si anak dari ibu
- 2. Memberikan pola makan sehat**
Memberikan pola makanan sehat pada anak mendukung perkembangan anak, meningkatkan kualitas kesehatan anak, serta mencegah terjadinya stunting pada anak.
- 3. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan**
Dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan anak dapat terhindar dari berbagai bakteri berbahaya yang dapat mengancam dan mengakibatkan kualitas kesehatan anak menurun
- 4. Memberikan makanan tambahan untuk anak**
Memberikan makanan tambahan pada anak salah satu upaya dalam mempertahankan kesehatan anak, imunitas tubuh anak, memperkuat tumbuh dan kembang anak
- 5. Rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak**
Rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi salah satu cara dalam meminimalisir anak terkena stunting, dan penyakit lainnya

Contact

pcy_0610
nutrientjournalgizi@gmail.com
Petapahan, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20515